
Pengaruh Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN Se Kecamatan Dolopo Madiun

Elma Arma Vidia

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
Email: elmaarma05@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
20 Agustus 2023	2 Januari 2024	4 Januari 2024	4 Januari 2024

Abstract

The quality of learning is a systemic and synergistic relationship between teachers, students, learning media in producing optimal learning processes and outcomes in accordance with predetermined goals. In accordance with the background that occurred in SMPN in Dolopo District, there were problems with teachers who lacked digital literacy skills, teachers only used learning media with supporting books, there was no integration with existing tools and technology. This study aims to determine the existence of: (1) To determine the significant effect of digital literacy (2) To determine the significant effect of self-regulated learning (3) To determine the significant effect of teacher pedagogical competence (4) To determine the significant effect of digital literacy, self-regulated learning and teacher pedagogic competence on the quality of learning in SMPNs in Dolopo sub-district. The research method uses quantitative methods with an ex post facto approach with descriptive statistical research types. Based on data analysis, it was found: (1) there was an influence of digital literacy (X1) on the quality of learning (Y) in SMPNs in Dolopo sub-district. (2) there is an effect of self-regulated learning (X2) on the quality of learning (Y) in SMPNs throughout Dolopo sub-district. (3) there is an effect of teacher pedagogic competence (X3) on the quality of learning (Y) in SMPNs in Dolopo sub-district. (4) the influence of digital literacy (X1), self-regulated learning (X2) and teacher pedagogic competence (X3) on the quality of learning (Y) in SMPNs in Dolopo sub-district.

Abstrak

Mutu pembelajaran merupakan keterkaitan yang sistemik dan sinergis antara guru, siswa, media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai latar belakang yang terjadi di SMPN se Kecamatan Dolopo ditemukan permasalahan guru yang kurang mempunyai kemampuan literasi digital, guru hanya menggunakan media pembelajaran dengan buku penunjang, belum ada pengintegrasian dengan alat dan teknologi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya: (1) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan literasi digital (2) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan *self regulated learning* (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* dengan jenis penelitian statistik

deskriptif. Berdasarkan analisis data ditemukan: (1) adanya pengaruh Literasi digital (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. (2) adanya pengaruh *Self regulated learning* (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. (3) adanya pengaruh kompetensi pedagogik guru (X_3) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. (4) adanya pengaruh literasi digital (X_1), *self regulated learning* (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo.

Keywords: literasi digital, *self regulated learning*, kompetensi pedagogik guru, mutu pembelajaran.

Pendahuluan

Saat ini pendidikan telah memasuki dunia digital, dalam hal ini menjadi tantangan khusus bagi pelakunya dalam mengimbangi cepatnya arus perubahan zaman. Sehingga untuk terus dapat mengikuti proses pembelajaran, pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat memiliki ilmu dasar literasi digital yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai macam media platform pembelajaran.¹ Salah satu upaya dalam menghadapi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan menerapkan *self regulated learning*.² *Self regulated learning* berpengaruh pada kemampuan individu untuk belajar disiplin mengatur serta mengendalikan diri sendiri, terutama apabila menghadapi berbagai tugas yang sulit.³

Selain *self regulated learning*, abad 21 ini memiliki tuntutan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.⁴ Kemampuan mengkonstruksi makna dalam penggunaan pendekatan saintifik ini dalam implementasinya guru dapat merangsang siswa untuk melampiasakan diri mereka dalam bentuk pengajuan sebuah pertanyaan, mencoba hal-hal baru, menggunakan alasan dalam menganalisis dan menyimpulkan pembelajaran. Perubahan paradigma ini dimaksudkan supaya peserta didik mampu mempersiapkan dirinya dalam menghadapi generasi emas Indonesia yang akan terjadi pada tahun 2045.⁵

Beberapa hasil penelitian tentang mutu pembelajaran adalah penelitian Siti Aliyah, yang berjudul pengaruh kemampuan literasi digital guru dalam rumpun PAI terhadap mutu pembelajaran di MTs negeri 1 kota Cirebon menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,280 > 2,179)$ dan $0.05 > \text{nilai signifikansi}$ ($0,05 > 0,0001$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.⁶ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mashun, berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun Pelajaran 2018/2019", tahun 2019. Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar

¹ Fathimatuz Zahroh And Muhamad Sholeh, "Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19" 09 (2022), 1149.

² Shofiyatul Azmi, "Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar," Jurnal UMM, Februari 2016, 401.

³ Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar Mengajar*, Jurnal Pendidikan, Februari 2016, 401.

⁴ Rifa Hanifa Mardiyah et al., "Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Lectura: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (February 4, 2021): 34, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.

⁵ Rustan Efendy, Bahtiar, And Firman, "Rekonstruksi Makna Belajar Dalam Upaya Merespon Perubahan Paradigma Pembelajaran Era Milenial.," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 1 (June 20, 2018): 39-40, <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V16i1.733>.

⁶ Siti Aliyah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Guru Dalam Rumpun PAI Terhadap Mutu Pembelajaran Di Mts Negeri 1 Kota Cirebon," *Jurnal IAI Bunga Bangsa Cirebon*, 2019, 6.

32.30%. selanjutnya, ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se kecamatan margoyoso kabupaten Pati tahun 2018/2019 sebesar 43,4%.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pirmina Setyowati, yang berjudul “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, dan *Self Regulated Learning* terhadap Mutu Pembelajaran”, tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah dilihat dari nilai analisis regresi menunjukkan jika nilai uji parsial atau uji t ketiga variabel yaitu X_1 , X_2 , X_3 mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa 3 variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan dapat dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi dan wawancara selama proses pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, di kecamatan Dolopo memiliki 3 SMP Negeri yakni SMPN 1 Dolopo, SMPN 2 Dolopo dan SMPN 3 Dolopo. SMPN di kecamatan Dolopo memiliki guru-guru yang sadar akan pentingnya kemampuan dalam penguasaan literasi digital. Selain itu dibuktikan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo dengan adanya berbagai kegiatan peningkatan kemampuan atau penguasaan tentang berbagai kegiatan seperti workshop, diklat. Jika semua guru tidak mempunyai penguasaan literasi digital yang baik, *self regulated learning* yang optimal serta kompetensi pedagogik yang baik, dalam proses pembelajaran tentu dalam hal ini dapat menghambat guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif.⁹

Ada beberapa faktor kendala yang harus dihadapi oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya kemampuan guru dalam mengajar yang kurang memanfaatkan literasi digital seperti guru hanya mengajar menggunakan buku penunjang yang ada serta menggunakan metode ceramah, *self regulated learning* yang belum optimal dimana guru kurang mendorong siswa untuk meningkatkan potensi diri siswa seperti metakognitif, motivasi dan perilaku, serta kompetensi pedagogik guru yang harus terus diperbaharui dalam menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.¹⁰

Dapat kita ketahui bahwa keberhasilan mutu Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran yaitu adanya pengintegrasian teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam hal ini, bahwa dalam bidang pendidikan menuntut adanya perubahan baik dan positif dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, maupun model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi tuntutan global yang semakin ketat. Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru. Karena berdasarkan hasil studi awal di lapangan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo.

Tinjauan Literatur

1. Literasi Digital

⁷ Ahmad Mashun, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan”, Jurnal Manajemen Pendidik Vol. 3 No. 1, 2021.

⁸ Pirmina Setyowati dan Rochmawati Rochmawati, “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 2 (31 Juli 2021): 149–57, <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>.

⁹ Observasi SMPN Se Kecamatan Dolopo, 26 Agustus 2022.

¹⁰ Observasi SMPN Se Kecamatan Dolopo, 26 Agustus 2022.

Menurut Gilster literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari berbagai format. Konsep literasi tidak hanya tentang kemampuan dalam membaca melainkan membaca dengan makna dan mengerti.. Selain seni berpikir kritis, kompetensi yang dibutuhkan yakni mempelajari bagaimana menyusun pengetahuan, serta dapat membangun informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun sebuah strategi dalam menggunakan search engine guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.¹¹ Menurut Belshaw, literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan seseorang atau individu dalam memanfaatkan serta menggunakan media digital yang dimulai dari penggunaan jaringan, sarana komunikasi, serta bagaimana menemukan evaluasi.¹² Menurut Bawden sebagaimana yang dikutip oleh Devri Suherdi, menyatakan bahwa literasi digital sebagai keterampilan teknis untuk mengakses, memahami, merangkai dan menyebarkan informasi di era millennial ini dimana informasi sudah menjadi kebutuhan kehidupan sehari-hari.¹³

Literasi digital dapat disimpulkan sebagai pengetahuan dan kemampuan praktis guru untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, dan mengkomunikasikan informasi melalui teknologi dan media digital yang ada.

Berikut faktor yang mempengaruhi literasi digital adalah: Usia, Tingkat Pendidikan, Status Ekonomi.¹⁴

Menurut Gilster kompetensi inti yang dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

- 1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)
- 2) Pandu Arah Hypertext (*Hypertextual Navigation*)
- 3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)
- 4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*).¹⁵

2. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning menurut Zimmerman bahwa *self regulated learning* merupakan dorongan diri dan keterampilan diri dalam belajar yang terbagi atas tiga siklus yang terdiri dari aspek pribadi, perilaku, dan lingkungan. Dimana ketiga aspek ini saling bergantung dimana lingkungan berperan dalam membentuk konsep pengaturan diri kemudian membentuk interaksi dari dua arah.¹⁶

¹¹ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub., 1997), 5.

¹² Erna Budiarti, "Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok," *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education* 4, no. 2 (30 November 2022): 71, <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i2.893>. 71.

¹³ Budiarti, "Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten, Depok."

¹⁴ Shandy Juniantoro dkk, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21* (Penerbit NEM, 2021), 589.

¹⁵ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub., 1997), 3.

¹⁶ Barry J Zimmerman, Stan A. Kuczaj, ed., *Discourse Development: Progress in Cognitive Development Research*, Springer Series in Cognitive Development (New York, NY: Springer New York, 1984), <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9>. 4.

Selanjutnya *self regulated learning* menurut Wolters & Pintrich sebagaimana dikutip oleh Eka Budhi Santosa, menyatakan bahwa terdapat empat asumsi tentang *self regulated learning*.¹⁷ *Self regulated learning* mengarah pada pembelajaran yang diperoleh dari pengaturan pikiran dan perilaku yang diorientasikan secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih serius untuk mengorganisir pembelajaran, menyelesaikan tujuan pembelajaran dan mempertahankan apa yang mereka peroleh.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* merupakan sebuah proses pengaturan kegiatan belajar dengan mengoptimalkan usaha guru dalam aspek motivasi, pengontrolan diri, pemilihan strategi dan evaluasi demi meningkatkan mutu pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Sunaman terdapat 3 unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar diperlukan dalam *self regulated learning* antara lain: Motivasi diri (*self motivation*), Kepercayaan diri (*self efficacy*) dan Evaluasi Diri (*self evaluation*).¹⁹

Self regulated learning yang menurut Zimmerman mempunyai indikator yaitu:²⁰ Metakognitif yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya motivasi, dalam hal ini guru memiliki motivasi yang tinggi sehingga adanya dorongan yang efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Serta perilaku, dalam hal ini guru memiliki kemampuan untuk memilih, menstruktur, dan menciptakan lingkungan belajar guna mengoptimalkan proses proses pembelajaran.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Majmudin, bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pemahaman guru tentang siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”. Selanjutnya, Susilo menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran”²¹.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik dalam memahami peserta didiknya, mengelola pembelajaran dan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.²²

4. Mutu Pembelajaran

¹⁷ Eka Budhi Santosa, *Self Regulated Learning* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 4-8.

¹⁸ M Nurul Ikhsan Saleh dkk., *Eksistensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Istana Agency, 2020), 19.

¹⁹ Shofiyatul Azmi, “Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar,” *Jurnal UMM*, 2016, 402-403.

²⁰ Barry J Zimmerman, Stan A. Kuczaj, ed., *Discourse Development: Progress in Cognitive Development Research*, Springer Series in Cognitive Development (New York, NY: Springer New York, 1984), <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9>. 4.

²¹ Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Lakeisha, 2020), 35-38.

²² Rifma, "Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru : Dilengkapi model pembinaan kompetensi pedagogik guru" (Jakarta: Kencana, 2016), 10-13.

Menurut Mariani yang dikutip oleh Wilda Susanti, menyatakan bahwa mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Menurut Umaedi “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam mutu pembelajaran yaitu seperti: bahan ajar (kurikulum), kemampuan guru, dukungan administrasi, sarana dan prasarana, lingkungan pembelajaran yang mendukung.” Kemudian menurut Zamroni “beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah pemimpin atau pengelola yang profesional, sumber daya yang berkualitas, tata usaha yang bermutu, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung”.²⁴

Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Perpustakaan diharapkan mampu merancang program yang mengarah kepada pembentukan budaya belajar sehingga terbentuk *learner society*.

Indikator mutu pembelajaran menurut Daryanto yakni sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan pembelajaran
- 2) Peningkatan pengetahuan
- 3) Peningkatan keterampilan
- 4) Pengembangan sikap²⁵

Secara konseptual mutu perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau penunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan mengenai usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun aspek mutu pembelajaran menurut Rusman adalah sebagai berikut:²⁶ Perencanaan Pembelajaran, Proses pembelajaran, Penilaian Pembelajaran.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, guna untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.²⁷ Dengan penelitian ini maka dapat bermanfaat untuk menjelaskan suatu gejala yang terjadi di lapangan. Penelitian ini telah terjadi perlakuan atau *treatment*, sehingga peneliti meneliti hubungan sebab-akibat yang didasarkan oleh kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN se kecamatan Dolopo dengan karakteristik, terdaftar sebagai guru di SMPN se kecamatan Dolopo, guru yang masih aktif bekerja di SMPN se kecamatan Dolopo dengan jumlah 92 orang

Hasil Penelitian

²³ Wilda Susanti, *Manajemen pendidikan dan teknologi pembelajaran* (Media Sains, 2022), 58-62.

²⁴ Ibid, 310.

²⁵ Nanda Saputra, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 124-127.

²⁶ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 4-7.

²⁷ Sugiyono, “Statistika untuk penelitian,” *Bandung: CV. Alfabeta 21* (2006), 15.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa literasi digital (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,946 > 1,986$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient* determinasi (R Square) sebesar 0,215, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi literasi digital terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5% sementara sisanya 78,5% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan literasi digital yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif dimana $Y = 33,545 + 0,544$ terhadap mutu pembelajaran.

Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa *self regulated learning* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,636 > 1,986$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient* determinasi (R Square) sebesar 0,329, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9% sementara sisanya 67,1% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 29,435 + 0,606$ dimana *self regulated learning* yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. *Self regulated learning* menurut Zimmerman terdiri atas metakognitif yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur, memonitor diri, serta mengevaluasi diri pada berbagai sisi dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,201 > 1,986$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y . Adapun nilai *coefficient* determinasi (R Square) sebesar 0,231, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1% sementara sisanya 76,9% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 32,911 + 0,549$ dimana kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Kompetensi Pedagogik Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa literasi digital (X_1), *self regulated learning* (X_2) dan kompetensi pedagogik guru (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMPN se kecamatan Dolopo. Dimana nilai P value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yakni $23,960 > 2,71$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital (X_1), *self regulated learning* (X_2), dan kompetensi

pedagogik guru (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,450, yang menunjukkan bahwa sumbangsih atau kontribusi literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 45% sementara sisanya 55% dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh guru mempunyai pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran.

Pembahasan

Statistika Deskriptif Literasi Digital

Data yang telah diperoleh mengenai literasi digital didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Berdasarkan tabel 3 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel literasi digital (X_1) memiliki nilai *median* 65,00, nilai mode sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,290 dan nilai *Mean* 66,51. Dari hasil perhitungan pengkategorian dapat diketahui bahwa 13 guru mempersepsikan literasi digital tinggi, 64 guru mempersepsikan literasi digital sedang, dan 15 guru mempersepsikan literasi digital rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai literasi digital sedang.

Statistika Deskriptif Self Regulated Learning

Data yang telah diperoleh mengenai *self regulated learning* didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Dapat diketahui bahwa variabel *self regulated learning* (X_2) memiliki nilai *median* 66,00, nilai mode sebesar 60, nilai standar deviasi sebesar 5,865 dan nilai *Mean* 66,41.

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 6 dapat diketahui bahwa 14 guru mempersepsikan *self regulated learning* tinggi, 68 guru mempersepsikan *self regulated learning* sedang, dan 10 guru mempersepsikan *self regulated learning* rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai *self regulated learning* sedang.

Statistika Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Data yang telah diperoleh mengenai kompetensi pedagogik guru didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Dari hasil perhitungan pengkategorian dapat diketahui bahwa 17 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru tinggi, 65 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru sedang, dan 10 guru mempersepsikan kompetensi pedagogik guru rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se Kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai kompetensi pedagogik guru sedang.

Statistika Deskriptif Mutu Pembelajaran

Data yang telah diperoleh mengenai mutu pembelajaran didapatkan dari skor angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dimana telah diisi oleh responden penelitian dan setiap butir pernyataan mempunyai nilai skor yakni maksimal 4 dan minimal 1.

Berdasarkan tabel 9 *Statistic*, dapat diketahui bahwa variabel mutu pembelajaran (Y) memiliki nilai *median* 70,00, nilai mode sebesar 70, nilai standar deviasi sebesar 6,204 dan nilai *Mean* 69,71.

Dari hasil perhitungan pengkategorian tabel 10 dapat diketahui bahwa 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran tinggi, 60 guru mempersepsikan mutu pembelajaran sedang, dan 16 guru mempersepsikan mutu pembelajaran rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru-guru di SMPN se kecamatan Dolopo dominan dalam mempersepsikan dirinya mempunyai mutu pembelajaran sedang.

Uji Statistik

Sebelum data dianalisis, maka data perlu diuji terlebih dahulu sebagai syarat pemenuhan dalam pengujian regresi. Syarat uji asumsi klasik untuk regresi meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji asumsi klasik untuk regresi sederhana dan regresi berganda

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 25*. Apabila jumlah perhitungan $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sebaliknya apabila jumlah perhitungan $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian hipotesis dalam tesis yang berjudul pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. Dengan nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,215, yang menunjukkan bahwa kontribusi literasi digital terhadap mutu pembelajaran sebesar 21,5%
2. *Self regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, dengan sumbangsih atau kontribusi *self regulated learning* terhadap mutu pembelajaran sebesar 32,9%
3. Kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo, dengan nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,231, yang menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 23,1%
4. Literasi digital, *self regulated learning* dan kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se kecamatan Dolopo. dengan nilai *coefficient* determinasi (*R Square*) sebesar 0,450, yang menunjukkan bahwa sumbangsih ketiga variabel tersebut sebesar 45%

Daftar Pustaka

- Arianto, H., & Fauziyah, H. N. (2020). Students' Response To the Implementation of Case Based Learning (Cbl) Based Hots in Junior High School. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2058>
- Anifatius Saidah, "Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Ma Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta." Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- Apriadi, Tamburaka. "Literasi Media : Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa/ Apriadi Tamburaka. | Opac Perpustakaan Nasional Ri." Diakses 23 Februari 2023.
- Budiarti, Erna. "Problematics Of Digital Literacy Implementation In Early Children At Nurul Aulia Kindergarten, Depok." *International Journal Of Emerging Issues In Early Childhood Education* 4, No. 2 (30 November 2022): 70–79. <https://doi.org/10.31098/Ijeiece.V4i2.893>.
- Bugin. "Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya / H. M. Burhan Bugin | Opac Perpustakaan Nasional Ri.," 2006. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=703015>.
- Comalasari, Enny, Edi Harapan, Dan Houtman. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran." *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media* 1, No. 1 (23 September 2020): 74–84. <https://doi.org/10.52690/Jitim.V1i1.31>.
- Darmawan, Deni. "Metode Penelitian Kuantitatif / Deni Darmawan ; Editor, Pipih Latifah | Dispersip Provinsi Kalimantan Selatan." Diakses 25 Februari 2023.
- Dwijayanti, Novia Sri, Dan Nurmala Sari. "Profesionalisme Kinerja Guru Dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh Terhadap Kualitas Pembelajaran Daring Smk Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 11, No. 2 (29 September 2021): 161–65. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V11i2.211>.
- Efendy, Rustan, Bahtiar, Dan Firman. "Rekonstruksi Makna Belajar Dalam Upaya Merespon Perubahan Paradigma Pembelajaran Era Milenial." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 1 (20 Juni 2018): 37–61. <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V16i1.733>.
- Fathul Arifin. Diterbitkan, Ds Sidoarjo, Kec Pulung, Dan Kab Ponorogo. "Judul: Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran Isbn: 978-602-5891-10-6
- Gaol, Paltiman Lumban, Muhammad Khumaedi, Dan Masrukan Masrukan. "Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Percaya Diri Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama." *Journal Of Research And Educational Research Evaluation* 6, No. 1 (8 Agustus 2017): 63–70. <https://doi.org/10.15294/Jrer.V6i1.16209>.
- Haryono, Deddy. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah: Penelitian Survei Tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kinerja Guru Sd Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Nomor Panggil Tadp Har P-2012." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. <http://repository.upi.edu>.
- Khamilatul Husna Dan Muhammad Thoyyib, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren di MA Darul Huda Mayak," *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 1, No. 01 (10 April 2021): 29–44, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V1i01.92>.
- Kuczaj, Stan A., Ed. *Discourse Development: Progress In Cognitive Development Research*. Springer Series In Cognitive Development. New York, Ny: Springer New York, 1984. <https://doi.org/10.1007/978-1-4613-9508-9>.
- Mashun, Ahmad. "Program Manajemen Pendidikan Islam (Mpi) Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (Unisnu) Jepara,"
- Maulidi, M Said. "Tantangan Mengajar Guru Pada Abad 21." Preprint. Thesis Commons, 21 Mei 2022. <https://doi.org/10.31237/Osf.Io/Xrzqj>.

- Syaripuddin. *Sukses Mengajar Di Abad 21: (Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mohamad;, Hamzah B. Uno; Nurdin. “Belajar Dengan Pendekatan Pailkem : Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik.” Bumi Aksara, 2011.
- Mustamid, “Pengaruh Literasi Digital, Persepsi Atas Mediasi Orangtua, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Online Berisiko Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Di Provinsi Diy.” Masters, Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Nurul Ulufah, Aynun dan Muhammad Thoyib, “Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor Ponorogo,” *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management* 2, No. 02 (10 November 2022): 65, <https://doi.org/10.21154/Excelencia.V2i02.868>.
- Nurzannah, Nurzannah, Nurman Ginting, Dan Hasrian Rudi Setiawan. “Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System.” *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* 1, No. 1 2019.
- Pahrudin, Dr Agus, M Pd, Dona Dinda Pratiwi, Dan M Pd. “Pada Man Di Provinsi Lampung,” 2013.
- Rifma. “Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru : Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru / Rifma | Opac Perpustakaan Nasional Ri.” Diakses 23 Februari 2023.
- Rosyada, Amrina, Dan Edi Harapan. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan” 3, No. 1 (2021).
- Setyowati, Pirmina, Dan Rochmawati Rochmawati. “Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)* 9, No. 2 (31 Juli 2021): 149–57. <https://doi.org/10.26740/Jpak.V9n2.P149-157>.
- Septeria Hariyani dan Aksin, “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Takeran,” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 01 (13 Juni 2022): 199–208, <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>.

